

28

ISBN: 978-602-96615-0-7 Tahun 2010

**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN LUAR BIASA 2010
Malang, 8 Mei 2010**



The Learning University

**Reorientasi Pendidikan luar Biasa
Dalam Memberdayakan Anak Berkebutuhan Khusus
Menuju Pendidikan Untuk Semua (education for all)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MALANG**

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Mohammad Efendi dkk. (Editor)

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN LUAR BIASA 2010

Mohammad Efendi (Ketua), Muzakki, Wahyu Ariyanti (Anggota)
Malang: Program Studi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Malang 2010

147 halaman: 8,27 x 11,69 inchi

ISBN: 978-602-96615-0-7

1. Prosiding Seminar Nasional PLB

1 Judul

- **PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN LUAR BIASA 2010**

Editor: Mohammad Efendi
Muzakki
Wahyu Ariyanti

- Diterbitkan Oleh:
Program Studi Pendidikan Luar Biasa – Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No. 5 Malang
Telp. 0341-551312 psw. 229 Faks. 0341-566962
Website: fip.um.ac.id

- Cetakan Pertama 2010

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR		iii
DAFTAR ISI		iv
1. Karyono Mintaroen	Anak Berkebutuhan Khusus Aspek Medis Non-Manajemen	1
2. Zaenal Alimin	Reorientasi Pendidikan Khusus/PLB (<i>Special Education</i>) Ke-pendidikan kebutuhan Khusus (<i>Special Needs Education</i>) sebagai Usaha Mencapai Pendidikan untuk Semua	12
3. Anastasia Widjantini	Isu Strategi Penyelenggaraan Pendidikan Luar Biasa	25
4. Mohammad Efendi	Implementasi Pendidikan Inklusif sebagai Alternatif Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus	30
5. Dadan Suryana	Menemukanali Anak Berkebutuhan Khusus Sejak Usia Dini dilayani melalui Pendidikan berbasis <i>Multiple Intelligence</i>	38
6. Musa Sukardi	Pengembangan Profil Guru Anak Berkebutuhan Khusus	47
7. Ida Yuastuti	Sekolah Inklusif sebagai Model Penyelenggaraan Pendidikan bagi ABK	58
8. Ibnu Syamsi	Menggal Potensi Berwirausaha Anak-anak Unggul (Analisis kajian untuk pemberdayaan anak-anak berkemampuan unggul)	67
9. Tomas Iriyanto	Pembelajaran Anak Tunarungu Di Sekolah Inklusi sebagai Bentuk Perwujudan Pendidikan untuk Semua (<i>Education For All</i>)	78
10. Dedy Kurniadi	Pengembangan Model PKH dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunalaras	84
11. Imas Diana Aprillia	Model Bimbingan dan Konseling Kemandirian Remaja Tunarungu Di SLB-B Bandung	93
12. Wiwik Dwi Hastuti	Guru ABK di Era Global	108
13. Nia Sutisna	Model Pemberdayaan Peyandang Cacat melalui Kecakapan Hidup dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Keluarga di Kabupaten Bandung Barat	117
14. Sukotjo	Pengembangan Pembelajaran Berorientasi pada Dunia Kerja dan Masa Depan Siswa	124
15. Ahsan Romadlon J.	Pendidikan untuk Semua : Wajib Belajar Pendidikan Dasar di Indonesia	131
16. Kusubakti Andajani	Prosedur Menyayangi Anak Berkebutuhan Khusus melalui Bahasa	137

MENGGALI POTENSI BERWIRAUSAHA ANAK-ANAK UNGGUL (ANALISIS KAJIAN UNTUK PEMBERDAYAAN ANAK-ANAK BERKEMAMPUAN UNGGUL)

Ibnu Syamsi
Pendidikan Luar Biasa
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk menggambarkan penggalan potensi berwirausaha anak-anak unggul. Penggalan ini dilakukan dengan cara melakukan pelatihan berwirausaha untuk anak-anak unggul. Wirausaha dilakukan untuk anak-anak unggul, karena secara teoritis ada beberapa persen potensi kewirausahaan yang terkandung dalam kelompok anak-anak unggul ini. Untuk itu dicari model pelatihan berwirausaha yang sesuai dengan karakteristik kelompok anak-anak unggul. Cara berwirausaha yang profesional dan modern yang dapat membangkitkan gairah berwirausaha untuk anak-anak unggul. Model berwirausaha yang dapat membawa anak-anak unggul ke tengah-tengah globalisasi, dan mampu bersaing ditengah-tengah usaha kelas dunia pada saat ini.

Kata kunci: berwirausaha, unggul, menggali, potensi.

Pendahuluan

Banyak orang membicarakan mengenai anak unggul, akan tetapi pembicaraan orang awam belum masuk kearah profesionalisme. Mereka membicarakan anak unggul hanya dalam tataran pada umumnya dalam masyarakat, bahwa anak unggul itu mempunyai kelebihan-kelebihan bila dibandingkan dengan orang pada umumnya. Anak unggul mempunyai bakat-bakat istimewa, ada kelebihannya dalam satu atau lebih bidang profesional. Anak-anak ini mempunyai bakat dalam satu atau lebih area bidang, dimana orang lain tidak dapat menguasainya. Banyak sebutan-sebutan yang muncul untuk anak ini dalam masyarakat, seperti anak berbakat, anak jenius, anak unggul, anak cerdas, dan lain-lain sebagainya.

Khalayak mengatakan anak-anak unggul ini mempunyai karakteristik yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Karakter spesifik yang dimiliki anak-anak unggul inilah yang membedakannya dengan anak-anak lain. Kebiasaan-kebiasaan hidupnya mempunyai ciri khas yang dibawanya sendiri. Sudah ada perbedaan cara hidup yang dibawa sejak lahir, misalnya kebiasaan tidur, kemampuan dalam penguasaan matematika dan verbal, dan lain-lain sebagainya. Serta kemampuan perkembangannya melebihi usia sebayanya, berarti anak unggul lebih cepat berkembang.

Kelompok anak-anak unggul mempunyai pembagian-pembagian secara sendiri-sendiri, karena mereka mempunyai perbedaan-perbedaan diantara mereka sendiri. Subkelompok yang ada diantara anak-anak unggul, biasanya juga dibedakan berdasarkan kecerdasan. Kemampuan potensi yang dimilikinya diukur dengan IQ atau disebut juga dengan *Intelligent Quotion*. Ukuran kecerdasan yang digunakan untuk mengukur ini dibuat oleh pakar psikologi, dan ahli pendidikan juga menggunakan ukuran ini. Karena ahli

pendidikan juga sering melihat gambaran anak-anak didik, yang mempunyai kecerdasan sangat tinggi, tinggi, sedang, dan kurang. Mereka biasanya menggunakan alat tes IQ ini.

Pengelompokan anak-anak unggul, tidak saja berdasarkan pada kecerdasan akan tetapi juga berdasarkan pada bentuk-bentuk lain. Berarti kecerdasan bukan satu-satunya cara untuk melihat perbedaan anak-anak unggul. Anak-anak unggul dapat dilihat dari kepandaianya secara global atau keseluruhan, akan tetapi juga dapat dilihat secara satu per satu. Kepandaian global yang dimiliki anak-anak unggul, berarti anak unggul pandai dalam hampir semua bidang atau pandai dalam semua bidang. Kepandaian spesifik, anak unggul hanya pandai dalam satu bidang saja, misalnya hanya pandai dalam matematika saja, bahasa saja dan lain-lain.

Berusaha disebut juga dengan berwirausaha, kemampuan untuk memperoleh keuntungan dan keberhasilan dalam hidup dan pandai untuk melihat peluang keuntungan di sekitar lingkungannya, ini yang disebut dengan kewirausahaan. Kecerdasan merupakan potensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha, disamping kemampuan-kemampuan lainnya, seperti kepemimpinan, kreatifitas, berinovasi dalam setiap kehidupan. Berwirausaha, berarti perwira dalam mengushakan setiap lapangan bisnis. Kecakapan dalam berbisnis adalah kepiawaian dalam mengendalikan bisnis yang sedang digeluti, seperti berbisnis dalam lapangan jasa, agro industri, dan lain-lain sebagainya.

Melakukan suatu pekerjaan atau program seharusnya ada tujuannya. Jika kita berwirausaha, berarti kita melakukan suatu program. Dalam hal ini kita membuat suatu tujuan program itu, yaitu tujuan dalam berwirausaha. Jika ingin mencapai tujuan program dengan berhasil, seharusnya fokus pada yang akan dicapai. Tujuan berwirausaha mendapat keuntungan dan mengembangkan usaha itu secara terus menerus tanpa henti-hentinya. Tujuan berwirausaha mencari sesuatu yang orang lain belum mendapatkannya, cara ini akan didapat dengan berfikir secara kreatif dan inovatif.

Bagaimana untuk mencapai suatu sasaran ? Ini dapat dicapai dengan usaha-usaha yang maksimal, akan tetapi yang dimaksud disini adalah sasaran wirausaha. Sasaran wirausaha adalah orang yang akan melakukan wirausaha tersebut. Siapa yang akan melakukan wirausaha tersebut ? Semua orang dapat melakukan wirausaha, akan tetapi apakah orang tersebut berbakat untuk melakukan wirausaha. Inilah yang akan menjadi perhatian kita, karena tidak semua orang dapat melakukan wirausaha. Orang atau kelompok orang yang menjadi sasaran wirausaha, misalnya mahasiswa, remaja putus sekolah, para pemuda atau pemudi, anak-anak berbakat atau anak-anak unggul, dan lain-lain.

Banyak yang dapat diperoleh dengan berwirausaha, karena berwirausaha memberikan keuntungan-keuntungan ganda. Manfaat berwirausaha yang paling utama adalah membuat masyarakat lebih produktif dan dapat mendaya gunakan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Terutama masyarakat yang betul-betul mempunyai bakat dalam berwirausaha. Mendorong masyarakat untuk lebih kreatif dan inovatif dalam kehidupan sehari-hari. Merubah pola pikir masyarakat dari cara berdagang ke arah berwirausaha, karena berwirausaha tidak dapat disamakan dengan berdagang. Bahkan lebih mengarah untuk merubah budaya masyarakat kearah budaya yang lebih produktifitas.

Keuntungan-keuntungan yang didapat dalam berwirausaha membuat masyarakat lebih mandiri dan mampu bersaing dengan masyarakat lain. Berwirausaha secara profesional dapat membuat masyarakat meningkatkan gengsi hidupnya, dalam hal ini ada anggota masyarakat yang menjadi bos. Mengurangi pengangguran dan kemiskinan memungkinkan terjadi dalam masyarakat, karena masalah ini masih banyak terjadi dalam masyarakat. Keuntungan-keuntungan ganda akan memungkinkan terjadi dalam

masyarakat dan anggota masyarakat, karena keberhasilan berusaha akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ada kelemahan-kelemahan yang terlihat dalam berwirausaha, karena berwirausaha adalah pekerjaan berat dan memerlukan pemikiran-pemikiran extra dan fokus pada pekerjaan. Berwirausaha ini memerlukan waktu yang cukup panjang dan tenaga yang cukup berat, karena dalam berwirausaha memerlukan kepiawaian dalam mengelola waktu. Jika tidak dapat mengelola waktu akan merugi dikemudian hari, karena waktu tidak akan dapat dihutang lagi. Masih banyaknya sumberdaya dalam berwirausaha yang masih lemah dan masih miskinnya pengetahuan pengusaha untuk berwirausaha.

Ruanglingkup berwirausaha di dalam masyarakat kita sangat banyak dan luas, karena wilayah nusantara ini bak sebuah surga yang tidak akan habis-habisnya selama dunia ini masih berkembang. Harta karun yang berlimpah ruah ini, belum terjamah secara keseluruhan. Apa pun ruanglingkup yang ada dalam berwirausaha saat ini belumlah apa-apa, karena wilayah nusantara ini menyimpan harta karun yang tidak akan pernah habis. Oleh karena itu, masyarakat di wilayah nusantara ini harus menjadi raja di negerinya sendiri dan tidak seharusnya terjajah secara terus menerus.

Latihan atau pelatihan adalah cara yang dibuat untuk meningkatkan kinerja seseorang, karena pelatihan lebih banyak terkait dengan proses ketrampilan. Berarti untuk meningkatkan ketrampilan profesional diperlukan pelatihan yang sangat teliti dan mendalam. Bagaimana meningkatkan bentuk pelatihan untuk pemasaran barang ? Bagaimana meningkatkan pelatihan untuk membuat produk yang berkualitas ? Bagaimana menciptakan pelatihan untuk menciptakan iklan-iklan yang dapat menarik konsumen ? Pelatihan memegang peranan penting dalam meningkatkan kewirausahaan dalam masyarakat.

Ada beberapa hal yang harus di analisis dalam tulisan ini, yaitu pengertian pelatihan, tujuan pelatihan, manfaat pelatihan, analisis kebutuhan pelatihan, langkah-langkah rancangan pelatihan partisipatif, merencanakan memenuhi kebutuhan, cara menyusun rencana proyek pelatihan, mengelola anggaran pelatihan, memilih metode pembelajaran, seleksi instruktur pelatihan, menyiapkan materi pelatihan, cara menulis bahan pelatihan yang efektif, proses pelatihan, meningkatkan ketrampilan pelatihan, masyarakat dan pelatihan, mengevaluasi keefektifan pelatihan, pengembangan profesional berkelanjutan. Dalam tulisan ini akan membahas mengenai "menggali potensi kewirausahaan anak-anak unggul".

Pembahasan

Konsep yang banyak berbicara mengenai penggalian potensi berwirausaha untuk anak-anak unggul ini, yaitu konsep mengenai anak unggul, konsep berwirausaha yang tepat untuk anak unggul, dan pelatihan berwirausaha untuk menggali potensi usaha yang ada dalam diri anak-anak unggul. Konsep inilah yang akan dianalisis secara mendalam untuk membongkar potensi berwirausaha yang ada dalam diri anak-anak unggul. Tulisan ini berusaha untuk mendapatkan inovasi yang cocok untuk penggalian-penggalian potensi kewirausahaan yang ada dalam diri anak-anak unggul. Penulis berusaha untuk membahasnya secara lebih dalam.

Anak-anak Unggul

Konsep anak-anak unggul berbeda-beda menurut para ahli, dan ini tergantung dengan latar belakang keahlian ahli tersebut. Dalam tulisan ini penulis akan membahas konsep sederhana mengenai anak-anak unggul, yaitu pengertian mengenai anak unggul,

karakteristik, ciri-ciri masa kecil anak-anak unggul, pembagian anak unggul, dan kelompok anak unggul. Anak-anak unggul menurut Wahab R (2009) adalah mereka yang menurut para ahli atau profesional diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai prestasi tinggi karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul. Pencapaian prestasi tinggi atau tertinggi dari orang-orang cerdas mempunyai keuntungan banyak atau multiganda bagi masyarakat disekitarnya. Terutama prestasi yang dapat berguna untuk kehidupan masyarakat luas, dan tidak banyak prestasi-prestasi ini ada dalam kehidupan. Hanya anak-anak unggul yang mempunyai kemampuan ini. Memiliki potensi untuk berprestasi unggul dalam bidang kemampuan umum atau spesifik, kreativitas, dan komitmen akan tugas yang memerlukan layanan pendidikan khusus untuk berkembang optimal, sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat.

Anak-anak unggul mempunyai karakteristik yang spesifik, seperti yang dikatakan oleh pakar (Wahab R), yaitu (1) menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap banyak hal, (2) memiliki perbendaharaan kata yang banyak dan menggunakan kalimat lengkap saat berkomunikasi, (3) memiliki sense of humor dan berpikir dengan cerdas, (4) menyelesaikan masalah dengan cara yang unik atau tidak biasa, (5) memiliki ingatan yang bagus, (6) menunjukkan bakat yang menonjol dalam seni, musik atau drama, (7) menunjukkan imajinasi yang orisinal, (8) bekerja secara mandiri dan berinisiatif, (9) memiliki minat dalam membaca, (10) memiliki perhatian yang menetap atau keinginan yang menetap dalam tugas yang dikerjakan, (11) merupakan anak yang dapat belajar dengan cepat. Bila di memperhatikan kesebelas karakteristik anak-anak unggul ini, semuanya fokus pada kelebihan-kelebihan yang dimiliki anak-anak unggul. Potensi yang berlebih ini yang akan dianalisis dalam tulisan ini, karena potensi ini akan mampu untuk mengembangkan dan atau meningkatkan kenirja yang ada dalam masyarakat. Ciri-ciri yang lain yang dikemukakan oleh pakar, yaitu kemampuan anak unggul di atas rata-rata, kreativitas tinggi, pengikatan diri atau tanggungjawab terhadap tugas (*task commitment*). Pendapat pakar mengenai karakteristik atau ciri-ciri anak unggul pada umumnya mengatakan, bahwa anak unggul mempunyai kemampuan yang lebih dan ada spesifikasi kelebihan yang dimiliki oleh anak-anak ini.

Para ahli juga berpendapat bahwa ciri-ciri masa kecil anak-anak unggul, yaitu (1) pada usia dini tidak nyaman menghadapi hal yang sama (rutin) dengan waktu yang lama, (2) sangat siaga (*alert*), (3) tidurnya sedikit, (4) tahapan tumbuh kembang untuk berjalan dan mengucapkan satu kata lebih cepat dibanding anak seusianya, (5) dapat ditemukan keterlambatan bicara, tetapi kemudian bicara dengan kalimat penuh, (6) mempunyai keinginan kuat untuk eksplorasi, investigasi, lingkungan, (7) sangat aktif dan bertujuan, (8) dapat membedakan antara fantasi dan realitas. Masa perkembangan anak-anak unggul ini ada perbedaannya dengan anak-anak pada umumnya, anak unggul terlihat lebih cepat perkembangannya dan kadang-kadang terlihat nyentrik dan aneh. Akan tetapi anak unggul sarat dengan perkembangan yang lebih individual dan fokus pada keinginan-keinginannya sendiri.

Anak-anak unggul dapat dilihat pembagiannya berdasarkan *intelegence quetions* atau IQ yang mana para ahli membaginya, atas (1) ringan atau *mild* dengan IQ 115-129, (2) sedang atau *moderate* dengan IQ 130-144, (3) tinggi atau *high* dengan IQ 145-159, (4) kekecaualian atau *expectional* dengan IQ 160-179, (5) amat sangat tinggi atau *profound* dengan IQ 180. Bila dilihat pendapat pakar ini, dia membagi anak unggul berdasarkan kecerdasan. Anak unggul yang lebih berpotensi mereka yang mempunyai skor kecerdasan yang lebih tinggi. Akan tetapi apakah pengelompokan ini mempunyai karakteristik

tersendiri untuk tiap kelompok anak ini, sebab skor angka yang terlihat dari awal sampai akhir sangat tinggi selisihnya.

Para pakar juga mengelompokkan anak unggul berdasarkan wilayah atau area kecerdasannya, yaitu (1) berbakat global adalah anak berbakat pada semua atau hampir semua area, misalnya matematika dan verbal, (2) berbakat matematika adalah anak dengan kemampuan matematika tinggi, anak ini akan baik dibidang spesial, sebab-sebab nonverbal, daya ingatan, (3) berbakat verbal adalah anak dengan kemampuan bahasa yang kuat, anak ini mampu berbahasa yang lebih bila dibandingkan dengan anak seusianya, penampilan verbalnya lebih baik. Pendapat pakar ini, terlihat lebih luas bila dibandingkan dengan pendapat-pendapat yang lain. Terlihat pendapat ini lebih menjurus ke arah yang lebih akademik, karena pakar ini lebih fokus pada permasalahan pendidikan.

Berwirausaha

Bila berbicara mengenai kewirausahaan, tentu harus ada konsep yang cocok dengan konsep kewirausahaan yang sedang dibicarakan. Untuk itu penulis mencoba konsep yang sesuai dengan konsep kewirausahaan yang sedang dibicarakan, yaitu pengertian kewirausahaan, tujuan berwirausaha, sasaran berwirausaha, manfaat berwirausaha, keuntungan berwirausaha, kelemahan berwirausaha, ruanglingkup berwirausaha. Dalam tulisan sederhana ini, penulis mengambil pendapat pakar, yaitu wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang cepat dalam memastikan kesuksesan. Pendapat pakar ini, wirausaha mempunyai makna mengambil keuntungan dan peluang secara cepat dan tepat.

Dalam berwirausaha ada tujuan yang ingin dicapai, para ahli berpendapat (Suryana, 2006), tujuan kewirausahaan, yaitu (1) meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas, (2) menyadarkan masyarakat atau memberikan kesadaran berwirausaha yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat, (3) menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, (4) membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat. Pakar ini berpendapat bahwa makna tujuan berwirausaha untuk meningkatkan, menghasilkan, membudayakan cara-cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Caranya dengan saling menguntungkan antara pengusaha dan konsumen, sesuai dengan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Ada sasaran yang diinginkan dalam berwirausaha ini, menurut para pakar (Kuswara, 2005) sasaran kewirausahaan, yaitu (1) instansi pemerintah, BUMN, organisasi profesi dan kelompok masyarakat, (2) pelaku ekonomi: pengusaha kecil, koperasi, (3) generasi muda: anak-anak putus sekolah, calon wirausahawan. Pakar ini menginginkan institusi-institusi yang ada dalam masyarakat dan individu-individu merupakan sasaran yang ingin digarap untuk padai berwirausaha. Dengan demikian semua lembaga dan individu ini seharusnya mendapat perhatian penuh untuk dikembangkan supaya pandai dalam berwirausaha.

Banyak manfaat yang diperoleh dengan berwirausaha ini, orang pandai berpendapat (Kuswara, 2005), manfaat kewirausahaan, yaitu (1) menambah daya tampung tenaga kerja, (2) sebagai generator pembangunan lingkungan, pribadi, distribusi, pemeliharaan lingkungan dan kesejahteraan, (3) memberi contoh bagaimana bekerja keras, tekun dan memiliki pribadi unggul yang patut diteladani, (4) mendidik karyawan jadi orang mandiri, disiplin tekun, jujur dalam menghadapi pekerjaan, (5) mendidik masyarakat hidup efisien dan sederhana. Banyak yang dapat dipetik dari pendapat ahli ini mengenai kewirausahaan, karena pendapat ini sudah fokus pada arti yang sangat spesifik.

Pendapat ini sudah menitik kearah yang detil kearti yang sebenarnya, pada masalah-masalah yang sedang diselesaikan secara profesional.

Dalam berwirausaha banyak keuntungan yang dapat diperoleh atau dipetik, ada pendapat para pakar (Kasmir, 2006) mengenai keuntungan berwirausaha, yaitu (1) terbuka lebar kesempatan untuk menjadi bos dalam perusahaan, (2) terbuka peluang untuk memperoleh manfaat dan keuntungan secara maksimal, (3) terbuka peluang untuk memperlihatkan potensi wirausaha secara penuh, (4) terbuka peluang untuk membantu masyarakat dalam usaha, (5) terbuka peluang untuk mencapai tujuan usaha yang dikehendaki. Pendapat ini sangat membuka pandangan-pandangan yang lebih luas untuk mendapat keuntungan-keuntungan multi ganda dalam berwirausaha. Keuntungan itu telah dikemukakan oleh para ahli ini secara lebih mendetail satu per satu. Keuntungan itu dapat dalam bentuk gengsi, maupun keuntungan materi untuk kehidupan sehari-hari.

Banyak pembicaraan yang terdahulu dalam bentuk keuntungan-keuntungan, akan tetapi dalam berwirausaha ada juga kelemahan-kelemahannya, orang pandai berpendapat (Suryana, 2006) kelemahan berwirausaha, yaitu (1) tanggung jawab sangat besar dan berat di dalam menghadapi permasalahan bisnis, (2) bekerja keras dan waktunya sangat panjang, (3) memperoleh pendapatan yang tidak pasti dan memiliki resiko yang sangat besar. Pendapat ahli ini sangat kontroversial, apabila dibandingkan dengan keuntungan-keuntungan yang banyak dibicarakan sebelumnya. Mereka mengatakan, berwirausaha itu tanggungjawabnya besar, harus bekerja keras dalam waktu yang panjang, pendapatan tidak pasti dan resiko besar.

Apabila berbicara mengenai ruang lingkup berwirausaha sangat banyak yang dapat diambil untuk berwirausaha, terutama dalam wilayah nusantara ini. Karena nusantara ini adalah surga pengusaha untuk berwirausaha, orang pandai berpendapat (Kuswara, 2005) ruang lingkup berwirausaha, yaitu (1) lapangan agraris, (2) lapangan peternakan, (3) lapangan perkebunan, (4) lapangan pemberi jasa, (5) lapangan pertambangan dan energi, (6) lapangan industri dan kerajinan. Pendapat ini sangat sederhana, karena hanya mengambil beberapa kelompok usaha saja. Akan tetapi ini adalah pendapat yang dapat dikembangkan lagi secara lebih rinci, sehingga banyak item-item usaha yang dapat dikembangkan dalam masyarakat.

Diklat atau Pendidikan dan Pelatihan

Membuat suatu konsep pelatihan seharusnya sesuai dengan yang ada di lapangan, salah satu konsep pelatihan yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah pengertian mengenai pelatihan, tujuan, mafaat, analisis kebutuhan pelatihan, langkah-langkah rancangan pelatihan partisipatif, merencanakan memenuhi kebutuhan, cara menyusun rencana proyek pelatihan, mengelola anggaran pelatihan, memilih metode pembelajaran, seleksi instruktur pelatihan, menyiapkan materi pelatihan, cara menulis bahan pelatihan yang efektif, proses pelatihan, meningkatkan ketrampilan pelatihan, masyarakat dan pelatihan, mengevaluasi keefektifan pelatihan, pengembangan profesional berkelanjutan. Nadler (Sugiyono: 2003) mengatakan, "*training is those activities which designed to improve human performance on the job the employee is presently doing or is being hired to do*". Latihan (*training*) adalah semua kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja pegawai pada pekerjaan yang sedang atau akan segera dihadapi.

Para pakar berpendapat mengenai tujuan pelatihan, seperti Sudjana (2005) mengatakan, "tujuan pelatihan adalah deskripsi tentang perilaku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan". Mayer (Sudjana, 2005) mengatakan, "tujuan pelatihan adalah pernyataan yang menguraikan suatu perubahan yang diusulkan akan terjadi pada diri peserta pelatihan, yaitu perubahan setelah peserta

pelatihan menyelesaikan pengalaman belajar dalam pelatihan". Dari kedua pendapat pakar ini dapat dilihat bahwa setelah selesai proses pelatihan harus ada suatu perubahan hasil. Akan tetapi kedua pakar ini sependapat, dari hasil pelatihan itu ada perubahan yang berkualitas yang dapat terlihat dari perubahan perilaku.

Ada banyak manfaat yang diperoleh dari pelatihan, seperti dikatakan oleh Soeprihanto (1996), manfaat pelatihan adalah "menaikan produktifitas baik kuantitas maupun kualitas, menaikan moral kerja, menurunkan pengawasan, menurunkan angka kecelakaan, menaikan stabilitas dan fleksibilitas tenaga kerja, mengembangkan pertumbuhan pribadi". Pendapat ini menonjolkan hal-hal yang lebih spesifik, seperti produktifitas dalam kuantitas dan kualitas, moral kerja. Secara lebih umum pendapat ini tertuju pada peningkatan-peningkatan kerja yang sangat menguntungkan. Kinerja yang mendasar dan defil dikaji oleh pakar ini, karena ia berpendapat dengan melatih pekerjaan yang spesifik akan dapat meningkatkan kerja sumber daya manusianya.

Sangat banyak yang dapat dianalisis untuk kebutuhan pelatihan, karena kebutuhan-kebutuhan dalam hidup masyarakat sangat bervariasi, seperti dikatakan Sudjana (2007) analisis kebutuhan pelatihan adalah menghimpun data/informasi tentang kompetensi atau kemampuan apa yang harus dimiliki oleh staf atau karyawan dalam jabatan atau pekerjaan tertentu. Pendapat ini lebih menonjolkan bagaimana mengumpulkan data atau informasi untuk kebutuhan-kebutuhan pelatihan, dalam rangka menentukan kompetensi yang dibutuhkan oleh usaha-usaha yang sedang dijalankan.

Ada beberapa langkah rancangan pelatihan partisipatif, akan tetapi dalam tulisan ini mengacu menurut pendapat Sudjana (1993), langkah-langkah rancangan pelatihan partisipatif, sebagai berikut (1) rekrutmen peserta latihan, (2) identifikasi kebutuhan sumber dan kemungkinan hambatan, (3) merumuskan dan menentukan tujuan umum dan khusus, (4) menyusun urutan kegiatan latihan, menentukan bahan belajar, metode dan teknik pembelajaran, (5) latihan untuk pelatih, (6) melaksanakan evaluasi awal bagi peserta latihan, (7) mengimplementasikan proses pelatihan, (8) melakukan evaluasi akhir bagi peserta latihan, (9) melakukan evaluasi program pelatihan. Pendapat ini sangat urut dan runtun dan langkah-langkah rancangan pelatihan partisipatif ini mempunyai nilai seleksi yang tinggi.

Untuk merencanakan pemenuhan kebutuhan dalam berusaha, seharusnya dirancang sesuai dengan kebutuhan. Kebutuhan ini sangat bervariasi dan disesuaikan dengan apa yang diinginkan oleh pekerjaan itu. Seorang pakar kewirausahaan yang bernama Davies (2005) mengatakan, merencanakan memenuhi kebutuhan adalah mengidentifikasi manfaat utama dari kegiatan perencanaan, menggunakan prinsip OARS untuk membantu dalam merencanakan proyek pelatihan secara efektif, menggunakan berbagai alat perencanaan proyek, seperti struktur perincian pekerjaan, bagan Gantt, analisis jaringan dan matriks penugasan tanggung jawab, mengimplementasikan tindakan untuk memperpendek jalur kritis untuk memastikan bahwa proyek pelatihan bisa selesai tepat waktu. Cara menyusun rencana proyek pelatihan menurut Davies (2005) adalah "menggunakan OARS agar tujuan perencanaan berhasil dicapai. Yang dimaksud dengan OARS, yaitu O berarti objectives (sasaran), A berarti activities (kegiatan), R berarti relationship (hubungan), S berarti schedule (jadwal)".

Dalam mengelola anggaran pelatihan sangat bervariasi, Davies (2005) seorang pakar kewirausahaan berpendapat mengenai pengelolaan anggaran pelatihan adalah mengidentifikasi manfaat menyusun anggaran pelatihan, menyusun matriks biaya dengan mengidentifikasi sumberdaya utama yang digunakan oleh bagian pelatihan, mengantisipasi arus kas dan menggambarkan kurva arus kas, mengambil tindakan untuk

meluruskan kembali penyimpangan antara perkiraan pengeluaran dengan pengeluaran yang sesungguhnya.

Kembali Davies (2005) berpendapat dan berbicara mengenai bagaimana memilih metode pembelajaran, yaitu "mendefinisikan pembelajaran, menyebutkan empat tahap utama siklus pembelajaran, mengidentifikasi gaya pembelajaran yang disukai pelatih, mengembangkan rencana tindakan berdasarkan metode pembelajaran dan pengembangan yang dipilih". Pendapat ini sangat konseptual, bila dilihat dari teori proses pembelajaran. Sebenar bagaimana memilih metode yang pas dan cocok dengan karakteristik peserta pelatihan. Sehingga metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran berhasil baik untuk menghantarkan materi kewirausahaan. Yang penting bagi kita, bagaimana metode ini enak digunakan oleh pelatih dan peserta pelatihan dan penyampaian materi berhasil dengan baik.

Seleksi instruktur pelatihan berarti memilih instruktur yang akan melatih peserta pelatihan. Untuk itu tempatkan instruktur yang sesuai dengan bidangnya dan memang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Pakar kewirausahaan berpendapat mengenai seleksi instruktur pelatihan ini, Davies (2005) mengatakan seleksi instruktur pelatihan adalah memilih cara untuk mendapatkan penggunaan spesifik jabatan/pekerjaan yang lengkap dan cermat untuk kandidat yang diseleksi. Pakar ini berpendapat, harus ada seperangkat prasyarat untuk menyeleksi instruktur pelatihan, agar supaya tidak terjadi kekeliruan dalam melakukan pelatihan. Dan materi yang disampaikan benar-benar sesuai dengan tujuan pelatihan yang sudah dibuat.

Dalam menyiapkan materi pelatihan seharusnya pakar tersebut sudah piawai dalam membuat tulis menulis modul yang akan digunakan dalam pelatihan. Davies (2005) seorang pakar dalam pelatihan untuk menyiapkan materi pelatihan diperlukan aturan-aturan, sebagai berikut mengambil tindakan yang diperlukan untuk membuat persiapan mengajar yang efektif, mengidentifikasi kombinasi topik yang paling efektif untuk dimasukkan ke dalam kegiatan pelatihan, memahami pentingnya pendekatan terstruktur untuk menyelenggarakan pelatihan, menulis rencana pengajaran yang secara realistis memenuhi sasaran pelatihan dalam batas waktu yang telah ditetapkan. Pendapat pakar ini sangat bagus untuk menyiapkan materi pelatihan, karena menyiapkan materi ini sudah tertata secara urut sesuai dengan persyaratan penulisan modul.

Banyak cara untuk menulis bahan pelatihan yang efektif, akan tetapi penulis lebih cenderung untuk mengutip pendapat pakar yang mengatakan, cara untuk menulis bahan pelatihan adalah dengan mengikuti aturan sebagai berikut, yaitu mengidentifikasi kebutuhan, mulailah dari akhir, ikuti siklus pembelajaran, kumpulkan semua informasi, selektif, memadukan dalam urutan yang logis, tulis dalam bahasa yang sederhana, memanfaatkan tata letak, beri ilustrasi, baca keras-keras, dan lakukan koreksi final. Pendapat ini lebih menekankan, bagaimana cara yang tepat untuk mencari dan mengumpulkan bahan-bahan atau materi yang akan disampaikan dalam pelatihan. Kemasan materi ini hanya mampu dilakukan oleh para pakar, karena mereka sudah terbiasa dan sering melakukan pelatihan.

Proses pelatihan adalah kegiatan yang dilakukan selama menyampaikan materi pelatihan. Kegiatan ini, aktivitas pembelajaran yang dilakukan selama proses pelatihan. Disini harus ada kepiawaian ilmu keguruan yang dikuasai oleh pelatih, karena tidak semua pelatih memiliki latar belakang pengetahuan. Davies (2005) berpendapat mengenai cara penyampaian materi pelatihan ini adalah "mengidentifikasi perilaku yang menunjang penyampaian materi pelatihan secara efektif, menetapkan perilaku yang dibutuhkan untuk

menyampaikan materi secara efektif, menyiapkan dan menyampaikan materi pelatihan dengan tetap menjaga minat peserta”.

Setelah melakukan pelatihan perlu meningkatkan ketrampilan pelatihan. Untuk ini harus ada suatu aplikasi pelatihan yang digunakan setelah mendapatkan pengetahuan. Davies (2005) berpendapat mengenai peningkatan ketrampilan pelatihan adalah mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan mengajukan pertanyaan pada sesi pelatihan, memahami jenis pertanyaan dan mendemonstrasikan ketrampilan menggunakannya, mengajukan dan menjawab pertanyaan secara efektif, menjelaskan teknik menjawab pertanyaan, mendemonstrasikan ketrampilan menggunakan teknik menjawab pertanyaan secara efektif. Ini suatu pendapat yang mengarah pada ketrampilan yang diinginkan, karena akhir dari suatu pelatihan peserta pelatihan dapat mengaplikasikan ilmunya dalam pekerjaannya.

Dalam menyediakan jumlah pelatihan dalam masyarakat, diperlukan keterkaitan antara masyarakat dan pelatih. Masyarakat dan pelatihan menurut Davies (2005) adalah mengidentifikasi peranan pelatih dalam pelatihan di masyarakat, mengidentifikasi potensi keunggulan dan kelemahan dari bentuk pelatihan, menyelesaikan analisis tugas, termasuk menggambarkan langkah-langkah serta pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjalankan tugas, menyusun dan menjadwalkan sesi pelatihan menggunakan model terstruktur, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pelatih dalam menggunakan struktur tersebut.

Berbicara mengenai evaluasi keefektifan pelatihan sebenarnya, melakukan penilaian terhadap efektifitas pelatihan, Ruky (2003) berpendapat mengenai evaluasi keefektifan pelatihan adalah sebagai berikut, yaitu (1) pelaksanaan pelatihan, (2) penyerapan/retensi materi, (3) dampak pelatihan pada perilaku kerja, (4) dampak pada kinerja organisasi”. Mengevaluasi efektivitas pelatihan menurut Davies (2005) adalah menyebutkan alasan mengapa pelatihan dan pengembangan harus dievaluasi, menyebutkan empat level yang harus diukur pada pelatihan, menggunakan pendekatan terstruktur untuk melaksanakan wawancara tahapan yang tepat (prapelatihan, pelatihan, pascapelatihan dan evaluasi), mengembangkan rencana tindakan untuk memadukan praktik terbaik ke dalam tanggung jawab pelatihan dan pengembangan pelatih.

Tidak ada yang mudah untuk dikerjakan, suatu pekerjaan akan berhasil baik apabila dikerjakan secara profesional dan ini membutuhkan pengetahuan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya, seperti dikatakan oleh Davies (2005), pengembangan profesional berkelanjutan adalah mengidentifikasi kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi pelatih dan pengembang yang efektif, menyebutkan alasan penting mengapa pelatih tampak aktif mengembangkan diri, menilai kekuatan dan kelemahan pada masing-masing bidang kompetensi inti, menuliskan rencana tindakan untuk pengembangan profesi pelatih.

Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, ada beberapa poin inti yang dapat diambil untuk disimpulkan, yaitu anak-anak unggul, berwirausaha, pelatihan berusaha untuk anak unggul.

1. Konsep anak-anak unggul yang dibahas dalam tulisan ini adalah pengertian mengenai anak unggul, karakteristik, ciri-ciri masa kecil anak-anak unggul, pembagian anak unggul, dan kelompok anak unggul.
2. Konsep berwirausaha yang dibicarakan untuk anak unggul dalam tulisan ini adalah pengertian kewirausahaan, tujuan berwirausaha, sasaran berwirausaha, manfaat

berwirausaha, keuntungan berwirausaha, kelemahan berwirausaha, ruanglingkup berwirausaha.

3. Konsep pelatihan berusaha untuk anak unggul adalah pengertian mengenai pelatihan, tujuan, mafaat, analisis kebutuhan pelatihan, langkah-langkah rancangan pelatihan partisipatif, merencanakan memenuhi kebutuhan, cara menyusun rencana proyek pelatihan, mengelola anggaran pelatihan, memilih metode pembelajaran, seleksi instruktur pelatihan, menyiapkan materi pelatihan, cara menulis bahan pelatihan yang efektif, proses pelatihan, meningkatkan ketrampilan pelatihan, masyarakat dan pelatihan, mengevaluasi keefektifan pelatihan, pengembangan profesional berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Atmodiwirio, S. 2002. *Manajemen Pelatihan*, PT Ardadizya Jaya, Jakarta.
- Ashton, R. 2006. *Berwiraswasta itu Mudah, 1000 Tips untuk Memulai dan Menumbuhkembangkan Bisnis Anda*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Astamoen, M.P. 2005. *Entrepreneurship, dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*, Alfabeta, Bandung.
- Beebe, A.S. 2004. *Training and Development: Enhancing Communication and Leadership Skills*, Pearson, Boston.
- Blank, W.E. 1992. *Competence Based Training Program*, PT Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Ciputra. 2007. *Pentingnya Kewirausahaan dalam Pendidikan Tinggi dan Pemecahan Masalah Bangsa, Sekolah Pascasarjana*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Davies, E. 2005. *The Art of Training and Development, The Training Manager's, a handbook*, PT Gramedia, Jakarta.
- Desmon. 2006. *Model Pelatihan dan Pembinaan Kewirausahaan Berkelanjutan Sebagai Upaya Pemberdayaan Perempuan, Studi Pengembangan Model Pelatihan dan Pembinaan Kewirausahaan Berkelanjutan bagi Perempuan di Kabupaten Solok*, Disertasi UPI, Bandung.
- Direktorat PLB, 2006. *Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi*, <http://www.ditplb.or.id/profile.php?id=52>
- Hantoro, S. 2005. *Kiat Sukses Berwirausaha*, Adicita Karya Nusa, Yogyakarta.
- Hisrich, DR and Peters, PM. 2002. *Entrepreneurship*, Mc Graw – Hill Irwin, Boston.
- Hikmat, H. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Humaniora Utama Press.
- Irianto, J. 2001. *Prinsip-prinsip Dasar, Manajemen Pelatihan, Dari analisis kebutuhan sampai evaluasi program pelatihan*, Penerbit Insan Cendikia, Surabaya.
- Kartasmita, G. 1997. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat, Bapenas, Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Divisi Buku Perguruan Tinggi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuswara. 2005. *Buku Pendidikan Luar Sekolah, Kewirausahaan, untuk Paket C*, PT Indahjaya Adipratama, Bandung.
- Kindervatter, S. 1979. *Nonformal Education as An Empowering Process*, Massachusetts: Center for International Education University of Massachusetts.

- Laird, D. 1985. *Approaches to Training and Development, second edition*, Addison – Wesley Publishing Company.
- Lambing, AP and Kuehl, RC. 2003. *Entrepreneurship*, Prentice Hall, Upper Saddle River, New Jersey.
- Llewellyn WC. 2003. *Training Journal* pg, 8,5 pgs, <http://proquest.umi.com/pgdweb?>
- Longenecker, JG and Moore, Carlos W and Petty J W. 2001. *Kewirausahaan, Manajemen Usaha Kecil*, Salemba Empat, Jakarta.
- Meredith, G.G. 2005. *Kewirausahaan, Teori dan Praktek, Seri Mamajemen Strategis No.1*, PT Pustaka Bimanan Pressindo, Jakarta.
- Munandar U, 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Prijono, O.S dan Pranarka A.M.W. 1996. *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*, CSIS, Jakarta.
- Rae, L. 2005. *The Art of Training and Developmen, Using Evaluation in Training and Development*, PT Gramedia, Jakarta.
- Rae, L. 2005. *The Art of Training and Development, Effective Planning*, PT Gramedia, Jakarta.
- Soemanto, W. 2002. *Sekuncup Ide Operasional, Pendidikan Wiraswasta*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Suparno, 2008. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2002. *Manajernen Diklat*, Penerbit Afabeta, Gerlong Hillir Bandung.
- Sumantri, S. 2000. *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Fak. Psikologi Unpad*, Bandung,
- Sutrisno, N. 2004. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan*, Jakarta.
- Sudjana, S. H.D. 2007. *Sistem dan Manajemen Pelatihan, Teori dan Aplikasi*, Falah Production, Bandung.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Wahab R, 2009. *Evaluasi Kritis Penyelenggaraan Pendidikan Anak Berbakat di Indonesia dan Arah Pengembangannya ke Depan Sebagai Implementasi Education for All*, Pengurus Pusat Asosiasi Profesi Pendidikan Khusus Indonesia (APPKhI), UNS Surakarta.